

Bagaimana Anda Mengenal Salib?

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 13:39

Sekarang salib telah menjadi begitu populer. Salib tidak hanya tergantung pada altar gereja-gereja, dan rumah-rumah umat kristiani tetapi juga pada leher bermacam insan di dunia. Salib tidak hanya menjadi aksesori bagi para kaum nasrani saja, tetapi juga orang-orang lain misalnya artis Madonna yang sensasional atau bahkan para penyanyi aliran musik rock yang identik dengan kebrutalan dan pemberontakan. Salib tidak lagi sekedar menjadi simbol agama tetapi telah menjadi bagian dari mode. Tidak ada orang yang tidak mengenal salib.

Bagaimana Anda sendiri mengenal salib? Sebetulnya, baru pada abad keempat, gereja memakai salib sebagai simbol iman kristen. Seperti yang pernah dikatakan oleh C.S. Lewis, "salib menjadi seni yang umum dipakai oleh gereja sampai semua orang yang pernah melihat salib yang sesungguhnya meninggal." Mengapa demikian? Karena salib tidak saja merupakan lambang penghukuman tetapi juga simbol aib dan kehinaan.

Menurut sejarah, ada tiga macam hukuman yang paling kejam yang diberlakukan kekaisaran Romawi waktu itu. Yang pertama hukuman salib, yang kedua dibakar hidup-hidup dan yang terakhir adalah hukuman pancung. Tetapi di antara ketiga hukuman tersebut, saliblah penghukuman yang paling berat sekaligus memalukan. Tidak sembarangan orang yang menerima hukuman salib. Hukuman salib hanya bagi para budak (yang notabene tidak punya hak atas hidupnya sendiri), orang asing (non warganegara Romawi) dan atas para pembunuh, pengkianat bangsa dan pemberontak besar. Para pesakitan yang hendak disalib, dicambuki hingga berdarah-darah, kemudian diarak keliling kota (tanpa penutup wajah!) dengan memikul salibnya sendiri supaya orang lain takut berbuat kejahatan yang sama. Dan yang terakhir, terdakwa mati itu digantung pada kayu salib di atas bukit sehingga dapat dengan jelas ditonton orang banyak selama berjam-jam, bahkan berhari-hari sambil perlahan-lahan ia meregang nyawa karena kehabisan darah, kehausan dan kelaparan.

Dengan maraknya penggunaan salib, di rumah-rumah dan sebagai aksesori, maknanya menjadi bias. Makna kekejaman dan kehinaan pada hukuman salib menjadi memudar. Ketika memandang salib, kita mesti ingat bahwa Tuhan kita pernah mengalami hukuman yang terberat dan terhina. Salib adalah lambang penghukuman dan keadilan Allah atas diri Tuhan Yesus. Tetapi salib juga adalah lambang kasih Allah, karena di situlah Tuhan menanggung hukuman yang seharusnya kita terima.

Jakarta, 21 Maret 2003

Pancha W Yahya